

DAMPAK KEBERADAAN BEACH CLUB BAGI PARIWISATA BERKELANJUTAN DI DESA CANGGU, KECAMATAN KUTA UTARA, KABUPATEN BADUNG

Putu Diah Kesumadewi^{a,1} A.A Manik Pratiwi^{a,2}

¹diahkusumadewi@unud.ac.id ²a.manikpratiwi@unud.ac.id

^aProgram Studi Sarjana Terapan Pengelolaan Perhotelan, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Jl. Dr. R. Goris, Denpasar, Bali 80232 Indonesia

Abstract

Beach clubs are currently popping up in several tourist areas, especially areas adjacent to the beach. The choice of this location near the beach is certainly the right choice because beach clubs are intended for tourists who like to enjoy the beach view and most beach clubs are equipped with swimming pools. Beach clubs not only sell views but most importantly also sell food and beverage products and are packed with entertainment and tourist attractions that make guests not bored to visit again. The impact of the existence of beach clubs for sustainable tourism in Canggu Village has a positive impact that the existence of beach clubs provides job opportunities so that local people of Canggu Village can work in this sector, this beach club has a positive impact on environmental sustainability. Where before this beach club was established, this location was just empty land on the beach without many shady trees. The negative impact of the beach club on sustainable tourism, especially on land use that is very close to the shoreline in Canggu Village. The negative impact in terms of economic accountability of the existence of beach clubs is that not all economic benefits from the beach club industry can be enjoyed by local communities.

Keywords: *Beach Club; Sustainable Tourism; Local Community.*

I. PENDAHULUAN

Pariwisata di Bali tetap menjadi primadona bagi wisatawan yang ingin menghabiskan masa liburnya. Banyak wisatawan yang memilih destinasi Bali sebagai pilihan utama untuk melakukan aktivitas wisata. Tentunya aktivitas wisata yang dilakukan sangat didukung oleh keberadaan industri pariwisata yang ada di Bali. Keberagaman industri pariwisata yang ada di Bali menjadi salah satu faktor penarik bagi wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk datang ke Bali.

Potensi Pantai yang dijual tentu tidak luput dengan keberadaan industri pariwisata yang menawarkan berbagai aktivitas yang digemari oleh wisatawan. Industri pariwisata sebagai salah satu pendorong utama perekonomian Indonesia. Industri pariwisata disebabkan oleh kunjungan wisata mancanegara dan banyak pilihan obyek wisata. Sektor kepariwisataan akan disejajarkan kedudukannya dengan sektor lain dalam usaha meningkatkan pendapatan negara, maka kepariwisataan dapat disebut sektor Industri pariwisata (Simamora et al., 2016); (Lukito, 2022)). Coastal Tourism merupakan jenis pariwisata yang sesuai untuk dipertahankan serta dikembangkan di Kabupaten Badung Bali, untuk itu diperlukan inovasi industri pariwisata yang tepat untuk mempertahankan eksistensi dari jenis pariwisata pesisir ini. Salah satu industri yang dimaksud adalah Beach Club. Beach club adalah industri pariwisata yang saat ini digandrungi oleh wisatawan.

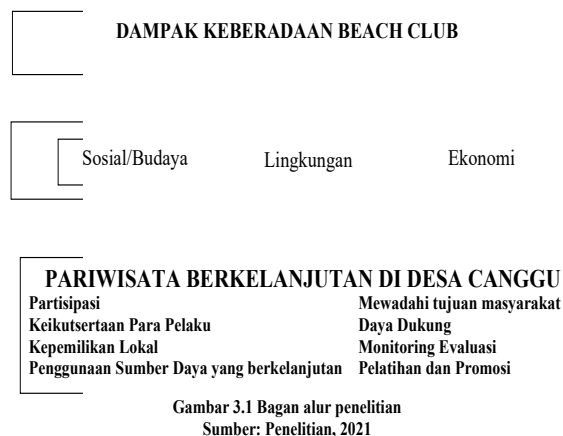
Banyaknya industri pariwisata yang muncul di Bali tentunya menjadi sesuatu yang menguntungkan bagi semua pihak. Tidak hanya bagi wisatawan namun juga bagi pihak penyelenggara industri pariwisata. Salah satu industri pariwisata yang saat ini menjadi tren adalah industri pariwisata di sektor food and beverage atau makanan dan minuman. Beach club merupakan salah satu jenis sector food and beverage yang sedang digandrungi oleh wisatawan milenial. Keberadaan beach club menjadi salah satu pilihan tempat melakukan aktivitas wisata oleh kebanyakan wisatawan. Beach club menjadi pilihan bagi wisatawan milenial yang ingin menikmati kudapan makan sambil melakukan aktivitas seperti berenang, sekedar berjemur, berdisko, meeting dengan klien maupun hanya sekedar duduk mengobrol dengan orang terdekat. Kegiatan ini termasuk ke dalam kegiatan untuk melepaskan kepenatan dan mencari hiburan.

Beach club saat ini bermunculan di beberapa daerah kawasan wisata terutama daerah yang berdekatan dengan pinggir pantai. Pemilihan lokasi ini di dekat dengan pantai tentunya menjadi pilihan yang tepat karena beach club diperuntukkan bagi wisatawan yang gemar menikmati pemandangan pantai dan kebanyakan beach club dilengkapi dengan kolam renang. Beach club tidak hanya menjual pemandangan saja namun yang terpenting juga menjual produk makanan dan minuman serta dikemas dengan adanya hiburan dan atraksi wisata yang membuat tamu tidak bosan untuk berkunjung kembali.

Desa Canggü menjadi salah satu desa yang dikenal oleh masyarakat sebagai salah satu desa yang memiliki beberapa beach club yang dikenal oleh tidak hanya masyarakat local, domestik namun juga masyarakat internasional. Keberadaan beach club di desa ini tentunya diharapkan dapat menguntungkan bagi masyarakat lokal di desa ini. Hal ini tentunya juga berdampak bagi keberlanjutan pariwisata di desa ini. Ide dari pembangunan berkelanjutan adalah gagasan global yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah yang paling sensitif dari peradaban modern. Hal ini muncul pada akhir abad ke-20 sebagai akibat dari penggunaan sumber daya alam yang berlebihan, polusi lingkungan, peningkatan populasi manusia, urbanisasi yang cepat, kebutuhan dasar manusia yang tidak terpenuhi, dan ketidakstabilan sosio-ekonomi dan sistem alam di seluruh dunia. (Plachciak, 2010). Keberlanjutan telah menjadi isu kebijakan penting bagi industri pariwisata, yang telah menyebabkan lebih banyak diskusi dan kritik. Orang-orang semakin perlu memahami esensi batas pertumbuhan. Para sarjana telah melakukan diskusi kritis tentang hubungan antara pariwisata berkelanjutan dan pembangunan berkelompok, dan menganalisis bagaimana untuk mendekati dan mengevaluasi keterbatasan ini dalam diskusi lokal. Mereka menemukan bahwa pemahaman tentang keberlanjutan pariwisata memiliki tiga tradisi yang berbeda dari sumber daya, kegiatan, dan komunitas, yang mewakili aspek dan elemen berbeda dari konsep keberlanjutannya (Guo et al., 2019). Untuk itu penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa besar dampak keberadaan beach club bagi keberlanjutan pariwisata di Desa Canggü. Dengan begitu maka akan dijadikan pedoman bagi desa lainnya yang akan menyediakan salah satu destinasi pariwisata beach club sebagai daya tarik wisata ke daerahnya..

II. METODE PENELITIAN

Informan penelitian adalah kepala bendesa adat desa Canggü, pengelola beach club di Desa Canggü serta masyarakat dan pemuka masyarakat desa Canggü. Sedangkan Responden penelitian adalah masyarakat di Desa Canggü dengan jumlah 100 orang. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk memperoleh gambaran dari tujuan penelitian. Penelitian ini mendeskripsikan dampak keberadaan beach club bagi keberlanjutan pariwisata di Desa Canggü.



Gambar 1. Bagan Alur penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data secara deskriptif kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan. Analisis ini juga ingin mengetahui tanggapan/persepsi masyarakat maka dari itu digunakan skala Likert, melalui penyebaran kuesioner kepada wisatawan yang dijadikan responden. Skala Likert atau Likert Scale adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Dengan skala likert ini, responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan (Sumber: Hanafiah, 2020). Metode ini menggunakan sejumlah pertanyaan untuk mengukur persepsi wisatawan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak keberadaan beach club bagi keberlanjutan pariwisata di Canggü ditinjau dari tiga pilar penting yakni aspek sosial dan budaya, aspek lingkungan dan aspek ekonomi. Ini sesuai dengan keberlanjutan pariwisata di Tiga dimensi atau "pilar" pembangunan berkelanjutan sekarang diakui dan ditekankan, antara lain (Hall, 2011): 1) Keberlanjutan ekonomi, yang berarti menghasilkan kemakmuran di berbagai tingkatan masyarakat dan menangani efisiensi biaya dari semua kegiatan ekonomi. 2) Keberlanjutan sosial, yang berarti menghormati hak asasi manusia dan kesempatan yang sama untuk semua orang dalam masyarakat. Ada penekanan pada komunitas lokal, mempertahankan dan memperkuat sistem dukungan hidup mereka, mengenali dan menghormati budaya yang berbeda dan

menghindari setiap bentuk eksploitasi. 3) Keberlanjutan lingkungan, yang berarti konservasi dan manajemen sumber daya, terutama yang tidak dapat diperbaharui atau berharga dalam hal dukungan hidup. Dampak keberadaan beach club bagi pariwisata berkelanjutan di Desa Canggu dibedakan menjadi:

4.1.1 Dampak Sosial Budaya

Dampak sosial budaya atas keberadaan beach club di Desa Canggu dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Diantaranya dapat dilihat dari beberapa indikator pariwisata berkelanjutan

a. Partisipasi

Dampak positif dari keberadaan beach club adalah memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh beach club ini. Desa membuat aturan bahwa masing-masing industri pariwisata termasuk beach club harus mempekerjakan minimal 20% dari penduduk lokal Canggu. Ini memberi dampak positif bahwa dengan adanya keberadaan beach club memberikan peluang pekerjaan sehingga masyarakat lokal Desa Canggu dapat bekerja di sektor ini. Tentunya partisipasi aktif masyarakat lokal sebagai pekerja pada beach club di Desa Canggu menunjukkan dampak positif dari partisipasi aktif masyarakat lokal di dalam pengelolaan beach club. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bendesa Adat Canggu yakni Bapak I Wayan Suarsana berikut ini:

"Keterlibatan masyarakat lokal itu ada, satu sisi keamanan, serta banyak warga-warga kita yang bekerja disana disamping itu untuk memenuhi kebutuhan dari beach club itu juga memerlukan supplier jadi ada warga kita juga yang terlibat disana ini bisa membantu."

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dampak positif keberadaan beach club di Desa Canggu dari indikator partisipasi masyarakat lokal khususnya membantu beach club dalam sisi keamanan. Beberapa masyarakat ditugasi untuk menjadi petugas pengaman pada pengelolaan beach club. Hal ini dilakukan agar terjadi kondisi yang kondusif dan aman di Desa Adat Canggu.

Partisipatif aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan beach club dilihat dari pekerja lokal yang dipekerjakan pada beberapa beach club di Desa Canggu. Walaupun jumlahnya kecil namun hal ini tidak memungkiri bahwa beach club memberikan kesempatan peluang bagi masyarakat

lokal untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan beach club. Berikut hasil wawancara dari Chief Safety and Security La Brisa Beach Club, yakni Bapak Nyoman Arianta Giri:

"La Brisa memberikan peluang bagi masyarakat lokal untuk join sebagai staff pengaman disini, namun tidak bisa dipaksakan jika memang tidak ada yang kompeten maka kami juga tidak bisa mempekerjakan. Maka dari itu kami mencari orang luar desa."

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa beach club sudah memberikan peluang kesempatan bagi masyarakat lokal untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengelolaan beach club dengan menyediakan 20% dari keseluruhan jumlah staff perusahaan yang diharapkan berasal dari masyarakat lokal. Hal ini sejalan dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah desa adat Canggu. Namun perusahaan beach club tidak serta merta menerima pekerja dari masyarakat lokal jika belum memenuhi syarat sesuai yang ditetapkan perusahaan. Untuk itu maka dibutuhkan pula tenaga kerja dari luar desa untuk bekerja di beach club dikarenakan ketidaktersediaan masyarakat lokal yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh perusahaan tersebut.

Dampak negatifnya adalah timbulnya petisi atas kebisingan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Canggu. Petisi ini dilakukan karena kebisingan suara dari beach club sangat mengganggu masyarakat yang terutama tinggal berdekatan dengan lokasi beach club. Hal ini dilakukan karena beach club mengeluarkan suara bising yang membuat ketidaknyamanan masyarakat. Ini dapat segera diatasi oleh Bendesa Adat Canggu dengan segera menindak lanjuti dengan segera membuat pererem.

b. Keikutsertaan para pelaku/Stakeholder involvement

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pelaku atau stakeholder yang berasal dari masyarakat lokal Desa Canggu. Hal ini tidak memberikan dampak secara langsung bagi keberlanjutan pariwisata khususnya pada sub variable keikutsertaan para pelaku/stakeholder dalam hal ini ada masyarakat lokal Desa Canggu terhadap keberadaan beach club di desa ini. Secara keseluruhan tidak ditemukan data masyarakat desa Canggu sebagai pemangku stakeholder pada pengelolaan beach club.

Beberapa pihak yang menjadi pelaku dan stakeholder pada beach club di Desa Canggu dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pemilik dan Pengelola Beach Club:

Dalam hal ini yang menjadi pemilik dan pengelola beach club merupakan pihak utama yang bertanggung jawab atas operasional, investasi, dan pengelolaan bisnis ini. Beach club di Desa Canggu kebanyakan dimiliki oleh investor yang bukan berasal dari masyarakat lokal namun berasal dari luar kota bahkan luar negeri.

2. Karyawan:

Karyawan beach club di Desa Canggu yang dimaksud termasuk staf restoran, bartender, petugas kebersihan, dan lainnya, adalah bagian integral dari operasional beach club. Sebaiknya semua karyawan perlu dilibatkan ke dalam pelatihan, pengembangan keterampilan, dan memiliki saluran komunikasi terbuka dengan manajemen.

3. Pemerintah dan Pemangku Desa Lokal:

Beach club di Canggu harus mematuhi peraturan dan lisensi yang dikeluarkan oleh otoritas setempat. Harus ada kerjasama dalam dialog dan kerjasama dengan pemerintah setempat untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan lingkungan, perizinan, dan pajak.

4. Pelanggan atau pengunjung:

Pelanggan atau pengunjung merupakan sumber pendapatan utama bagi beach club, dan kepuasan mereka sangat penting. Menerima umpan balik pelanggan, menyelenggarakan acara khusus, dan berinteraksi dengan pelanggan secara positif dapat meningkatkan reputasi dan keberlanjutan bisnis.

Penting untuk memastikan bahwa komunikasi antara semua stakeholder adalah terbuka dan transparan. Melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan, mendengarkan masukan mereka, dan mengatasi permasalahan bersama akan membantu membangun hubungan yang kuat dan mendukung keberlanjutan beach club di Canggu.

c. Kepemilikan Lokal

Kepemilikan lokal dari tanah yang dibangun oleh pengelola beach masih dimiliki oleh masyarakat lokal Canggu. Ketiga beach club ini dinyatakan menyewa tanah untuk dibangun areal beach club. Namun di sekitar beach club juga ada yang sudah

berpindah tangan dari masyarakat lokal ke pihak lain. Wawancara terkait dengan kepemilikan lokal ditunjukkan dari hasil wawancara dengan Bapak I Wayan Suarsana berikut ini:

“Ada The Old Man’s dekat dengan parkir pura, ada kita dirikan warung-warung yang ngontrak itu warga kita, untuk memenuhi karyawan beach club yang istirahat ya itu disana”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan segi kepemilikan lokal masih diutamakan bahwa di sekitar beach club masih dimiliki oleh masyarakat lokal. Tanah tempat dibangunnya beach club ini disewakan dari kepemilikan masyarakat lokal.

Dari segi kepemilikan lokal keberadaan beach club di desa Canggu menunjukkan dampak positif yakni dengan adanya keberadaan beach club, kepemilikan asset tanah lokal menjadi bernilai tinggi dibandingkan sebelum dikembangkan sector usaha pariwisata termasuk beach club. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu pemilik usaha warung makan di dekat lokasi beach club menunjukkan bahwa harga 1 are tanah di Desa Canggu dapat mencapai harga 1 milyar rupiah per are. Hal ini tentunya menunjukkan dampak positif bagi kepemilikan lokal asset tanah di sekitar beach club. Berikut hasil wawancara yang diperoleh dari informan Bapak Bowo:

“Kalau sekarang harga tanah di Canggu khususnya yang berada dekat dengan industri pariwisata bisa mencapai harga 1 milyar per are. Dulu mungkin enggak sebesar ini”

Hasil wawancara tersebut tentunya menunjukkan dampak positif bagi keberadaan beach club dari segi kepemilikan lokal.

d. Mewadahi tujuan masyarakat

Dari segi mewadahi tujuan masyarakat, dampak positif dari keberadaan beach club adalah tetap mengedepankan kepentingan masyarakat lokal. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak I Wayan Suarsana berikut ini:

“Old man’s kita surati untuk tutup pada saat acara melasti, dan mereka menyetujui untuk menutup operasional beach club bahkan aktivitas surfing juga kami tutup”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa salah satu beach club yang ada di Desa Adat Canggu tepatnya yang berlokasi di dekat areal tempat suci mewadahi apa yang menjadi tujuan masyarakat desa khususnya pada saat acara keagamaan yang

diselenggarakan menjelang hari Raya Nyepi. Pihak desa melakukan pendekatan dengan mengirimkan surat kepada pengelola beach club untuk menghormati umat Hindu yang akan melaksanakan upacara melasti. Ini dilakukan setiap setahun sekali yang melibatkan masyarakat lokal Canggu dan sekitarnya dalam melaksanakan upacara melasti yang diselenggarakan di sekitar Kawasan pantai Canggu. Ini menunjukkan bahwa Pihak pengelola beach club menghormati adat budaya Bali khususnya Desa Canggu dengan tetap mengedepankan kepentingan masyarakat lokal. Dampak positif dari keberadaan beach club adalah memberikan kebebasan bagi masyarakat lokal yang memiliki tujuan keagamaan.

e. Monitor dan Evaluasi

Wawancara dilakukan dengan Bapak Kepala Desa, Bapak Wayan Suarya untuk mengetahui dampak keberadaan beach club ditinjau dari monitor dan evaluasi:

“Ada Bakamda yang melakukan monitor dan evaluasi untuk kegiatan yakni Badan Keamanan Desa Adat yang turun dari majelis yang berlaku dari tahun 2019 mereka yang bertugas untuk melakukan pengamanan di beach club Canggu. Bahkan dulu sering ada penjambratan namun semenjak ada industri pariwisata termasuk beach club lebih aman”

Dengan adanya keberadaan beach club yang merupakan salah satu jenis industri pariwisata membuat lingkungan menjadi lebih aman dibandingkan dengan sebelum adanya industri pariwisata termasuk beach club. Hal ini tentunya menunjukkan dampak positif akibat adanya keberadaan beach club di Desa Canggu.

Bapak Nyoman Arianta Giri yang merupakan Head Safety and Security La Brisa mengatakan menunjukkan hal positif dengan adanya monitoring dan evaluasi dengan melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengawasan dari event yang dilakukan oleh beach club di Desa Canggu:

“Sementara kita ada event di setiap bulannya, dimana pada setiap event ini kita kontribusinya dengan lokal people. Kita pakai pemuda-pemuda desa rata-rata setiap event itu kita menggunakan rata-rata 30-40 personil itupun emuda desa. Mereka tergabung di komunitas bukan ranah saya. Tapi intinya mereka bekerja di La Brisa ada di naungan saya. Mereka harus sertification mereka paling tidak punya pengalaman. Ada sampai 1000 pengunjung atau jadi kami perlu tambahan security.”

Dari wawancara tersebut dapat diperoleh bahwa keberadaan beach club di Desa Canggu memberikan hal yang positif khususnya pada proses monitoring dan evaluasi dalam hal ini keterbukaan bagi masyarakat lokal untuk turut serta melakukan pengawasan atas keberadaan.

4.1.2 Dampak Lingkungan

a) Penggunaan sumber daya yang berkelanjutan

Penggunaan sumber daya berkelanjutan merupakan salah satu indikator penting pada pengelolaan beach club berbasis pariwisata berkelanjutan. Salah satu dampak positif yang ditimbulkan dari keberadaan beach club adalah rutinitas gotong royong di sekitar Kawasan pantai yang dilakukan setiap bulan. Ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak I Wayan Suarsana berikut ini:

“Setiap bulan sekali diadakan gotong royong yang melibatkan semua industri pariwisata termasuk pengelola beach club. Ini dilakukan termasuk di Kawasan pantai. Tentu pengelola beach club sangat mendukung kegiatan ini karena ini akan menguntungkan tidak hanya bagi mereka usahanya berlokasi di sekitar pantai namun juga bagi desa kami yang jadi bersih Kawasan pantainya.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat dengan keberadaan beach club memberi dampak positif bagi sumber daya alam agar tetap berkelanjutan. Dimana Kawasan pantai yang merupakan lokasi keberadaan beach club diharapkan tetap bersih. Walaupun kegiatan gotong royong dilakukan setiap bulan sekali namun diharapkan kesadaran agar menjaga Kawasan pantai untuk tetap bersih dan nyaman menjadi salah satu bentuk tanggung jawab pengelola beach club untuk tetap mempertahankan eksistensi keberadaan beach club di kawasan pantai di Canggu. Sumber daya alam yang bersih merupakan salah satu hal yang dapat membuat alam dapat berkelanjutan sehingga pariwisata di kawasan itu dapat dinikmati oleh wisatawan secara berkesinambungan.

Penggunaan sumber daya berkelanjutan juga dapat dilihat dari penyajian menu yang ada di salah satu beach club di Canggu yakni La Brisa. Beberapa menu yang ditawarkan di beach club mengusung menu organik. Menu organik diperoleh dari bahan makanan yang diproses secara organik tanpa penggunaan pestisida. Dengan proses yang alami tentu akan membuat lingkungan sekitar penanaman itu menjadi tetap terjaga kelestariannya. Tentu merupakan menu yang dapat mendukung keberlanjutan alam karena dengan proses

penanaman yang organik membuat lingkungan di sekitar menjadi tetap asri dan terjaga. Beach Club La Brisa menawarkan menu organic yang beragam.

MEDIUM BOWLS & BREADS	
130 TUNA POKE BOWL 100g marinated yellowfin tuna, chuka wakame, grilled corn, cucumber, avocado, ponzu dressing	130 TUNA, mozzarella, provolone di pasta, mozzarella cheese, arugula, cherry tomato
145 TOMATO BURRATA SALAD (v & gf) 100g burrata cheese, 150 tomatoes, pickled red onion, basil oil, olive oil	135 QUATTRO FORMAGGI (v) Brie cheese, mozzarella, parmesan cheese, ricotta, basil
70 SEASONAL MANGO SALAD (gf) Pineapple, red capsicum, mint leaves, crushed peanuts, Thai dressing	135 REEF PEPPERONI Tuna, mozzarella, local artisan pepperoni, garlic oil, basil
60 CARLIC BREAD (v) Composed butter, parmesan cheese, sweet paprika powder	130 CHICKEN & POTATO Mozzarella, potato, parmesan cream, chicken, red onion, black pepper, rosemary
115 CHEESEBURGER 100g prime beef patty, brioche bun, double smoked cheese, house pickles, french fries	+ ADD-ONS 15 Prosciutto di parma 40 Feta cheese 40 Rosemary Chicken 10 Blue cheese 40 Vegan cheese 20 Cheddar Blue Bun 10 Mozzarella cheese 40 Parmesan cheese (prepared in case order)
SWEETS	
65 BASQUET CHEESECAKE (gf) Cheesecake crumble, strawberry sauce	KIDS MENU
60 MELTED CHOCOLATE CAKE (gluten free - 15 minutes cooking time) Vanilla panna cotta, vanilla gelato	60 KIDS FISH & CHIPS Battered fish fillet, ketchup, mayonnaise, chips
60 ICE CREAM SANDWICH (options of vanilla / strawberry / coconut) Cream patty, vanilla crumble, patty cream	60 KIDS BURGER Mini beef patty, brioche bun, pickles, tomato ketchup, chips
60 PAVLOVA (gf) Chantilly cream, marinated strawberries, brown & pavlova fruit cord	60 KIDS CHICKEN WINGS Fried chicken wings, tomato ketchup, fries
60 LEMON MOUSSE Vanilla cheesecake, lemon cord, citrus zest	60 KIDS MARGHERITA PIZZA (v) Tuna, onion, mozzarella, parmesan cheese
60 SEASONAL FRUIT PLATTER (v & gf)	60 KIDS TRIPLE CHEESE PIZZA (v) Parmesan cream, mozzarella, ricotta cheese
PALEAS WAY POPSICLES	
Handmade popsicles from 100% real fruit using only premium ingredients. Gluten free, no preservatives, no artificial colours or flavours, and 100% vegan fruit options.	JOLLY ICE CREAM POPS VEGAN & GLUTEN FREE ICE CREAM - free from artificial flavouring, coloring & preservatives
55 GOLD Sparkle up your day with a hint of gold Banana mouss, vanilla cream, chocolate, avocado, wild berries	45 Berries and cream Blueberry chevre vanilla Caramel Chocolate fudge cake Coconut pandan mango Mocha truffle swam Passionfruit mango rosemary Peanut butter chocolate Strawberry lemonade
45 PREMIUM Fresh milk and fruit flavours Caramel, coconut, chocolate, mango, strawberry, raspberry, kiwi	
35 FRUITY Fresh & Fruity Watermelon lime, blue raspberry, mango, vanilla	

Gambar 2. Daftar Menu Makanan La Brisa Beach Club
Sumber: <https://labriza-bali.com/food/#> diunduh September 2023

Gambar 2 menunjukkan daftar menu makanan yang ditawarkan pada La Brisa Beach Club, dari keterangan yang ada di menu tersebut dapat dilihat bahwa ada informasi terkait sumber dari makanan "All produce is primarily sourced within Indonesia, working with local organic farmers and producers." Keterangan itu memberi informasi ke konsumen beach club bahwa menu yang ditawarkan bersumber langsung dari Indonesia yang dikerjakan langsung oleh petani lokal organik. Hal ini menunjukkan dampak positif dari keberadaan beach club yang membutuhkan bahan makanan organik yang diproduksi oleh petani lokal.

Dampak negatif keberadaan beach club bagi pariwisata berkelanjutan khususnya pada penggunaan lahan yang sangat berdekatan dengan bibir pantai di Desa Canggu dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Lokasi Beach Club Berdekatan dengan Bibir Pantai
Sumber: Hasil Dokumentasi Penelitian, 2023

Gambar 3 menunjukkan lokasi salah satu beach club yang menggunakan lahan yang sangat berdekatan dengan bibir pantai. Salah satu pantai tempat lokasi keberadaan beach club ini adalah Pantai Echo, Canggu. Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa keberadaan beach club memberikan dampak negatif bagi lokasi pantai yang mengambil lahan pada bibir pantai.

b) Daya dukung

La Brisa berkonsep green, barnya di bawah pohon, mereka banyak menyumbang tanaman-tanaman untuk lingkungan. Sangat unik dan rindang. Hal ini dapat dilihat dari Gambar 4. yang menunjukkan keasrian salah satu beach club yang ada di Desa Canggu. Beach Club La Brisa menonjolkan suasana yang rindang dan asri. Banyak pepohonan rindang yang dipelihara untuk memberikan suasana yang asri bagi pengunjung yang datang ke tempat ini. Pohon-pohon yang berada beach club ini menunjukkan bahwa beach club ini mengusung tema green beach club. Dengan keasrian ini tentunya memberikan dampak bagi lingkungan. Beach club ini memberikan dampak yang positif bagi kelestarian lingkungan. Dimana sebelum beach club ini berdiri, lokasi ini hanyalah lahan kosong di tepi pantai tanpa adanya banyak pohon-pohon yang rindang. Namun semenjak didirikan beach club maka tempat ini ditumbuhi banyak pepohonan yang tentunya berdampak bagi keberlangsungan mahluk hidup.



Gambar 4. Green Beach 'La Brisa'

Sumber: Hasil dokumentasi penelitian, 2023

Berikut hasil wawancara dengan salah satu masyarakat lokal Desa Canggu yakni Bapak I Nengah Sabar, seorang pebisnis yang memiliki beberapa usaha seperti laundry, penyewaan motor dan penyewaan toko:

"Yang saya ketahui sudah ada penataan infrastruktur bahwa tidak boleh sembarangan membangun, khususnya beach club, perlu berkoordinasi ke bendesa selaku pengawas desa."

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pengelola beach club sudah berkoordinasi dengan pihak desa yang dalam hal ini diwakili oleh Bendesa Adat dalam penyelenggaraan usahanya. Hal ini diharapkan berdampak baik bagi keberlanjutan daya dukung lingkungan yang ada di Desa Canggu. Lahan yang awalnya adalah sebidang tanah kosong yang berada di Kawasan pantai di Canggu beralih fungsi menjadi lokasi pengelolaan beach club. Keberadaan beach club ini diharapkan membawa dampak positif atas daya dukung lingkungan di sekitar pantai.

4.1.3 Dampak Ekonomi

a. Akuntabilitas

Berikut adalah beberapa dampak ekonomi terhadap akuntabilitas dari beach club Canggu yang memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan bisnis di daerah Canggu. Beach club memberikan sumber pendapatan bagi masyarakat lokal. Berikut hasil wawancara dengan salah satu masyarakat lokal yang memiliki warung yang terdapat di sekitar beach club:

"Lumayan niki tyang dapat saja hasil medagang dari karyawan yang bekerja di beach club sini. Biasanya

mereka beli rujak, mie, kopi dan sebagainya. Syukurlah itung-itung ada yang bisa saya pakai beli keperluan dapur."

Wawancara yang dilakukan dengan salah satu pedagang yang bernama Ibu Agung menunjukkan dampak positif bagi perekonomian masyarakat lokal Desa Canggu. Hasil wawancara menunjukkan dengan adanya beach club maka warung tempatnya berjualan banyak didatangi oleh karyawan yang bekerja di salah satu beach club di Desa Canggu.



Gambar 5. Aktivitas Salah Satu Warung di Sekitar Lokasi Beach Club

Sumber: Hasil Dokumentasi Penelitian, 2023

Gambar 5. menunjukkan salah satu dampak positif dari keberadaan beach club pada akuntabilitas keberlanjutan pariwisata di Desa Canggu. Aktivitas warung kelontong milik Ibu Agung ramai dikunjungi oleh pembeli termasuk karyawan beach club yang lokasinya sangat berdekatan dengan warung milik Ibu Agung. Ibu Agung adalah salah satu masyarakat lokal Desa Canggu yang sudah cukup lama membuka usaha warung kelontong di dekat lokasi salah satu beach club yang ada di Desa Canggu.

Dari segi akuntabilitas, dampak ekonomi keberadaan beach club dapat juga dilihat dari aturan yang ditetapkan dari pihak desa dimana desa menetapkan bahwa usaha komersil yang ada di desa Canggu harus mempekerjakan minimal 20% masyarakat lokal. Usaha komersil yang dimaksud termasuk industri beach club. Walaupun penetapan ini tidak tertuang pada aturan tertulis namun aturan ini sudah disosialisasikan kepada seluruh industri komersil yang ada di desa Canggu. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan beach club

berdampak positif bagi pariwisata berkelanjutan di Desa Canggu.

Terutama bantuan untuk lahan parkir Pura Batu Mejan, Kebetulan ownernya dekat dengan orang sini yakni Pak Widodo dan Pak Gonzales. Setiap sebulan sebulan sekali Canggu Community bergiliran diberikan kesempatan batu Bolong starting pointnya.

Kalo party bisa sampai subuh partynya sebulan sekali, apalagi saya kerja di bidang maintenance, villa sebelah kadang complain

Limbah ada sistemnya sih, kalo limbah sampah dari banjar yang mengambilnya, kalo limbah toilet ada pengelolaannya STP nya. Nanti limbah terakhir ada nuang bakteri, nanti akan dipakai nyiram. Dan La Brisa sudah punya. Air untuk nyiram dari limbah.

Dampak negatif dari segi ekonomi akuntabilitas keberadaan beach club adalah tidak sepenuhnya keuntungan ekonomi dari industri beach club ini dapat dinikmati bagi masyarakat lokal. Masyarakat lokal hanya menikmati Sebagian kecil keuntungan dari keberadaan industri beach club yang ada di Desa Canggu. Sebagian besar keuntungan perekonomian dari keberadaan beach club dinikmati oleh investor yang bukan merupakan masyarakat lokal Canggu. Ini dapat dilihat dari wawancara dengan salah satu masyarakat lokal Desa Canggu berikut ini:

"Kami masyarakat desa ya begini-begini saja ya syukur-syukur dapat untuk beli dapur. Kalo beach club rame yang pasti keuntungan ya untuk pemilik beach club dan pengelolanya lah bu. Kita masyarakat syukur syukur masih bisa menikmati walau sedikit saja."

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa keuntungan sepenuhnya lebih banyak dinikmati oleh investor beach club yang berasal dari luar kota bahkan luar negeri. Keuntungan perekonomian dinikmati hanya sebagian kecil untuk masyarakat lokal dan Sebagian besar dinikmati oleh masyarakat bukan berasal dari Desa Canggu. Hal ini tentu berdampak negative bagi perekonomian lokal Desa Canggu yang seharusnya dapat menikmati keuntungan ekonomi yang lebih banyak lagi dari keberadaan beach club di Desa Canggu.

b. Pelatihan

Keberadaan Beach Club yang sukses dapat membawa peluang pendidikan dan pelatihan bagi penduduk setempat. Ini bisa melibatkan program-program pelatihan untuk industri pariwisata atau

pekerjaan lain yang terkait. Di Desa Canggu pelatihan life guard surfing diharapkan dapat mendapat kontribusi dari beach club. Kontribusi ini menunjukkan dampak positif. Dengan pelatihan guard surfing memberikan dampak positif bagi keberlanjutan pariwisata di Desa Canggu.

c. Promosi



Gambar 6. Promosi La Brisa Beach Club

Sumber: <https://labrisa-bali.com/>, diunduh September 2023

Dari gambar 6. tersebut maka dapat dilihat bahwa bentuk promosi salah satu beach club di Desa Canggu menunjukkan bahwa keberadaan beach club berdampak pada segi ekonomi masyarakat lokal. Dimana pada promosi ini menunjukkan salah satu program yang ada di beach club menguntungkan bagi masyarakat lokal yang diberikan kesempatan untuk berdagang pada Sunday market di beach club. Hal ini diungkapkan oleh Head Maintenance La Brisa, Bapak Teguh:

"Dampak kalo ekonomi, tiap minggu kita ada Sunday market UMKM join sama kita. Biaya sewa Cuma 150 ribu per stand. Lumayan banyak yang sewa makanan, souvenir dan lain-lain. Ada Bowo yang suka bawa anjing setiap minggu open donasi di kegiatan kita."

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa secara ekonomi keberadaan beach club memberikan dampak positif karena membantu UMKM lokal untuk meningkatkan peluang penjualan dengan memberikan kesempatan untuk membuka stand penjualan di salah satu beach club yang ada di Canggu.

Promosi Beach Club dapat memiliki dampak ekonomi yang signifikan bagi pariwisata keberlanjutan. Keberlanjutan dalam konteks pariwisata mencakup pemeliharaan sumber daya

alam, pelestarian budaya lokal, dan penciptaan manfaat ekonomi jangka panjang bagi komunitas setempat. Berikut adalah beberapa dampak ekonomi positif dari promosi Beach Club terhadap pariwisata berkelanjutan:

A. Peningkatan Kunjungan Wisatawan:

Promosi yang efektif dapat meningkatkan daya tarik Beach Club sebagai destinasi wisata. Peningkatan jumlah wisatawan dapat membawa kontribusi ekonomi langsung melalui pengeluaran mereka untuk akomodasi, makanan, transportasi, dan aktivitas di sekitar Beach Club.

B. Pemberdayaan Ekonomi Lokal:

Ketika Beach Club berusaha untuk mendorong ekonomi lokal dengan bekerja sama dengan bisnis lokal untuk menyediakan barang dan jasa, mereka dapat membantu menciptakan sirkulasi ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat setempat. Ini termasuk membeli barang lokal, menggunakan tenaga kerja lokal, dan mendukung usaha kecil.

C. Diversifikasi Ekonomi

Jika Desa Canggu sebelumnya bergantung pada bisnis tertentu, keberadaan Beach Club dapat membantu meningkatkan diversifikasi ekonominya. Komunitas dapat mengurangi ketergantungan mereka pada satu sumber pendapatan dengan meningkatkan potensi pariwisata.

D. Pengembangan Infrastruktur Pariwisata:

Keberlanjutan pariwisata sering kali melibatkan pengembangan infrastruktur yang mendukung keberlanjutan, seperti sistem transportasi umum, fasilitas daur ulang, dan inisiatif ramah lingkungan. Promosi Beach Club dapat mendorong investasi dalam infrastruktur ini.

E. Pengembangan Produk dan Pengalaman Wisata:

Beach Club yang aktif mempromosikan pengembangan produk lokal dan pengalaman wisata yang berkelanjutan dapat menarik segmen pasar yang lebih luas. Ini menciptakan peluang bagi bisnis lokal untuk tumbuh dan menghasilkan pendapatan tambahan.

F. Pelestarian Budaya dan Lingkungan:

Promosi yang berfokus pada keberlanjutan seringkali mencakup upaya pelestarian budaya dan lingkungan. Beach Club dapat menjadi agen positif

dalam melestarikan warisan budaya lokal dan menjaga kelestarian lingkungan.

Penting untuk dicatat bahwa kesuksesan promosi harus diimbangi dengan praktik-praktik operasional yang berkelanjutan. Beach Club perlu memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan tidak merugikan lingkungan atau mengancam keberlanjutan jangka panjang. Oleh karena itu, upaya pemasaran harus selaras dengan komitmen terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

IV. SIMPULAN

Dampak keberadaan beach club bagi pariwisata berkelanjutan di Desa Canggu dampak positif bahwa dengan adanya keberadaan beach club memberikan peluang pekerjaan sehingga masyarakat lokal Desa Canggu dapat bekerja di sektor ini, Beach club ini memberikan dampak yang positif bagi kelestarian lingkungan. Dimana sebelum beach club ini berdiri, lokasi ini hanyalah lahan kosong di tepi pantai tanpa adanya banyak pohon-pohon yang rindang. Dampak negatif keberadaan beach club bagi pariwisata berkelanjutan khususnya pada penggunaan lahan yang sangat berdekatan dengan bibir pantai di Desa Canggu. Dampak negatif dari segi ekonomi akuntabilitas keberadaan beach club adalah tidak sepenuhnya keuntungan ekonomi dari industri beach club ini dapat dinikmati bagi masyarakat lokal.

Saran bagi pemerintah sebaiknya memberikan dukungan bagi usaha kecil dan mikro lokal dengan memasukkan produk dan jasa lokal dalam operasional beach club ini. Pemerintah melalui kantor desa sebaiknya memfasilitasi dialog terbuka antara pemilik beach club, masyarakat lokal, dan pemerintah setempat untuk memahami kebutuhan dan kekhawatiran. Saran bagi pengelola beach club sebaiknya memperhatikan lingkungan agar tetap terjaga kelestarian lingkungan di sekitar beach di Desa Canggu.

REFERENSI

Choi, H. S. C., & Sirakaya, E. (2005). Measuring residents' attitude toward sustainable tourism: Development of sustainable tourism attitude scale. In *Journal of Travel Research* (Vol. 43, Issue 4, pp. 380-394). SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.1177/0047287505274651>

Eslami, S., Khalifah, Z., Mardani, A., Streimikiene, D., & Han, H. (2019). Community attachment, tourism impacts, quality of life and residents' support for

sustainable tourism development. *Journal of Travel and Tourism Marketing*, 36(9), 1061–1079. <https://doi.org/10.1080/10548408.2019.1689224>

Guo, Y., Jiang, J., & Li, S. (2019). A sustainable tourism policy research review. *Sustainability (Switzerland)*, 11(11). <https://doi.org/10.3390/su11113187>

Khan, M. R., Khan, H. U. R., Lim, C. K., Tan, K. L., & Ahmed, M. F. (2021). Sustainable tourism policy, destination management and sustainable tourism development: A moderated-mediation model. *Sustainability (Switzerland)*, 13(21). <https://doi.org/10.3390/su132112156>

Lukito, L. E. (2022). KONTRIBUSI INDUSTRI PARIWISATA TERHADAP PEMBANGUNAN INDEK MANUSIA. www.penerbitwidina.com

Michael Hall, C. (2011). Policy learning and policy failure in sustainable tourism governance: From first- and second-order to third-order change? *Journal of Sustainable Tourism*, 19(4–5), 649–671. <https://doi.org/10.1080/09669582.2011.555555>

Musaddun, B. DI, Kurniawati, W., & Paulla Dewi dan Novia Sari Ristanti, S. (2013). PENGEMBANGAN PARIWISATA PESISIR BERKELANJUTAN KABUPATEN PEKALONGAN. In *Ruang* (Vol. 1, Issue 2).

Orgaz-Agüera, F., Castellanos-Verdugo, M., Acosta Guzmán, J. A., Cobeña, M., & Oviedo-García, M. de los Á. (2022). The Mediating Effects of Community Support For Sustainable Tourism, Community Attachment, Involvement, and Environmental Attitudes. *Journal of Hospitality and Tourism Research*, 46(7), 1298–1321. <https://doi.org/10.1177/1096348020980126>

Plachciak, A. (2010). SUSTAINABLE DEVELOPMENT IN POSTMODERN SOCIETY. In *RECENT ISSUES IN SOCIOLOGICAL RESEARCH Economics & Sociology* (Vol. 3, Issue 2).

Simamora, R. K., Rudi, D., & Sinaga, S. (2016). Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya di Kabupaten Tapanuli Utara. In *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik* (Vol. 4, Issue 1). <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma>

Susila Adiyanta, F. C. (2019). HUKUM DAN RENCANA TATA RUANG KOTA: URGENSI KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KAWASAN

PERKOTAAN BERBASIS SUSTAINABLE ECO CITY. In *Jilid* (Vol. 48, Issue 2). <http://www.greencitarum.org/rural-eco->

Swangiang, K., & Kornpiphat, P. (2021). Does ecotourism in a Mangrove area at Klong Kone, Thailand, conform to sustainable tourism? A case study using SWOT and DPSIR. *Environment, Development and Sustainability*, 23(11), 15960–15985. <https://doi.org/10.1007/s10668-021-01313-3>.